

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk mendorong siswa terlibat aktif. Pengajaran yang diberikan terhadap murid harus memperlihatkan kreativitas atau inovasi baru pada setiap proses pembelajaran berlangsung sehingga harus disusun sedemikian mungkin untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi secara maksimal. Hal ini bisa diwujudkan, jika pendidikan di sekolah tidak hanya diarahkan pada pemberian tugas dan memahami konsep-konsep ilmiah saja. Melainkan harus pada peningkatan kemampuan berpikir siswa yang harus dikembangkan lebih lanjut ke tingkat kemampuan berpikir tingkat yang tinggi. Yang artinya guru harus mampu mengajar siswa untuk belajar berpikir kritis.

Oleh sebab itu, model pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi proses berpikir dan keikutsertaan siswa dalam berperan aktif pada proses pembelajaran yang menjadikan materi lebih mudah dipahami dan menyenangkan sehingga terjadi rangsangan pada pola pikir siswa yang menjadikan materi dengan mudah diterima. Terdapat berbagai pemicu keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi pada siswa yaitu kondisi belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran belajar siswa yang mempengaruhi siswa dalam menganalisis, memecahkan masalah, penalaran, berpikir kritis dan kreatif masalah.

Berdasarkan kenyataan di lapangan setelah melakukan observasi, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menciptakan

pembelajaran masih berpusat pada guru. Dimana siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan lebih banyak menerima informasi dari guru yang mengakibatkan siswa kurang optimal dalam memberdayakan potensi yang dimilikinya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal. Pada proses pembelajaran, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan aktif dikelas. Salah satu model yang diterapkan pada proses pembelajaran ialah model *example non example*. Model yang memfokuskan proses berpikir siswa agar lebih kritis dalam mengemukakan pendapat, mengaplikasi dan menganalisis materi melalui contoh gambar.

Pada observasi yang telah dilaksanakan di SDN 105351 Bakaran Batu Kelas V masih terdapat beberapa siswa yang belum baik dalam kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran tematik yang telah dilakukan yaitu sebanyak 68,75% (22 orang) yang Kemampuan Berpikir Kritisnya masih rendah. Dapat dilihat dari beberapa siswa yang cenderung kurang memahami, menganalisis konsep serta hanya mampu menjawab soal dengan level rendah dan sebanyak 31,25% (10 orang) yang sudah mampu menganalisis serta mengevaluasi konsep dari level soal. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir pada siswa disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya karena model pembelajaran yang diterapkan kurang melatih tingkat kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi siswa.

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Siswa Kelas V**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	10 Siswa	31,25%
2.	Tidak Tuntas	22 Siswa	68,75%
	Jumlah		100%

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada penelitian ini ialah memberikan perlakuan melalui model example non example dalam pembelajaran. Melalui model ini, siswa dituntut untuk mampu mencari, menganalisis, mengidentifikasi permasalahan serta menentukan alternatif dari permasalahan yang ada untuk ditindaklanjuti melalui contoh berupa foto, gambar maupun kasus yang bermuatan masalah. Adapun Menurut Pendapat Huda (2014 : 56), model example non example merupakan model yang menjadikan gambar sebagai perangkat dalam menyampaikan pembelajaran. Yang bertujuan untuk meningkatkan pola pikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Melalui gambar, siswa lebih terangsang dalam mendeskripsikan ataupun menganalisis suatu tujuan ataupun Arti dari gambar yang dipaparkan.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi siswa, dapat dilakukan upaya dengan mengkreasikan model pembelajaran yang tepat. Penerapan model yang tepat dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses berpikir kritis. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model example non example. Yang merangsang siswa untuk menganalisis permasalahan ataupun alternatif yang ada.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Di Kelas V Sd Negeri 105351 Bakaran Batu TA 2021/2022” yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada sehingga sasaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis tingkat tinggi Siswa belum optimal
2. Model pembelajaran Yang Digunakan Guru Kurang Berkreasi Dan Cenderung Monoton
3. Siswa Cenderung Pasif dalam proses pembelajaran
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang berusaha mencari sumber belajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah Maka Yang Menjadi Batasan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah “Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Di Kelas V Sd Negeri 105351 Bakaran Batu TA 2021/2022”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Penggunaan Model Example Non Example Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Di Sd Negeri 105351 Bakaran Batu ?
2. Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Di Sd Negeri 105351 Bakaran Batu ?
3. Bagaimana Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Di Kelas V Sd Negeri 105351 Bakaran Batu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Model Example Non Example Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Di Sd Negeri 105351 Bakaran Batu
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Di Sd Negeri 105351 Bakaran Batu
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Di Kelas V Sd Negeri 105351 Bakaran Batu?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa, siswa mampu mengembangkan pengetahuan siswa dalam menganalisis gambar melalui model pembelajaran Example Non Example serta menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran
2. Bagi guru, sebagai referensi pembaharuan yang menjadikan pedoman dalam penyempurnaan untuk mengembangkan proses pembelajaran menghasilkan kinerja yang optimal
3. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan saran dan prasarana pembelajaran serta penyempurnaan manajemen lingkungan kerja untuk meningkatkan kualitas kinerja bagi guru secara optimal

4. Bagi penulis, mampu menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Example Non Example* maupun model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi siswa pada pembelajaran tematik di SD.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sesuai.

